

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Tempat Penelitian dilakukan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Sawah Besar Satu yang berkantor di Jalan Kartini VIII No. 2 Jakarta Pusat. Alasan pemilihan KPP Pratama Jakarta Sawah Besar Satu sebagai lokasi penelitian karena wilayah kerjanya meliputi Kelurahan Mangga Dua Selatan dan Gunung Sahari Utara yang banyak dihuni oleh pelaku usaha seperti pedagang elektronik, eksportir, dan jasa yang cukup mewakili dunia usaha pada umumnya.

3.1.2 Waktu Penelitian

Tahapan penelitian dimulai dari pengusulan sampai selesai dilaksanakan diperkirakan membutuhkan waktu selama 5 (lima) bulan yaitu bulan Mei 2013 sampai dengan September 2013.

3.2 Strategi dan Metode Penelitian

3.2.1 Strategi Penelitian

Dalam mengkaji masalah penelitian ini penulis menggunakan strategi penelitian kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan data dengan kata atau uraian dengan penjelasan. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami (Creswell, 2002:17). Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2007:3), metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sedangkan jenis dari penelitian kualitatif ini adalah penelitian studi kasus. Penelitian studi

kasus adalah studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi. Penelitian ini dibatasi oleh waktu dan tempat, dan kasus yang dipelajari berupa program, peristiwa, aktivitas, atau individu.

3.2.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode deskriptif baik dengan deskriptif komparatif dan deskriptif kualitatif. Pengertian metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Deskripsi komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab akibat dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu (Nazir, 2005:54). Jangkauan waktunya adalah sekarang. Deskripsi komparatif dengan membandingkan fenomena-fenomena tertentu sehingga menjadi suatu studi komparatif dan bersifat *el post facto*, artinya data dikumpulkan setelah kejadian telah selesai berlangsung. Metode ini dilakukan dengan membandingkan data mengenai kegiatan pemeriksaan yang dikumpulkan melalui penelitian lapangan dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 199/PMK.03/2007 tentang Tata Cara Pemeriksaan Pajak sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor : 82/PMK.03/2011 tanggal 3 Mei 2011. Selain itu pemeriksa juga membandingkan data laporan keuangan Wajib Pajak dengan tahun sebelumnya.

Deskripsi kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan fakta, keadaan, variable, dan fenomena tertentu. Metode ini digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan hal-hal yang berkaitan dalam proses pemeriksaan pajak penghasilan badan.

3.3 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data diperoleh secara tidak langsung, artinya data-data tersebut berupa data yang telah diolah lebih lanjut dan data yang disajikan oleh pihak lain atau perusahaan. Menurut Sugiyono (2010:137) sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.

Data sekunder dapat diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber pada literatur dan buku-buku perpustakaan atau data-data dari perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui data yang diteliti atau dikumpulkan oleh pihak lain yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Data dalam penelitian ini diperoleh dari KPP Pratama Jakarta Sawah Besar Satu. Data tersebut merupakan data pemeriksaan pajak milik KPP Pratama Jakarta Sawah Besar Satu.

3.4. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Nazir (2005:271) populasi (*population*) adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri tertentu yang telah ditetapkan yang ingin diketahui oleh peneliti.

Sebagai sumber data, penulis menentukan populasi dengan kriteria 100 besar wajib pajak badan yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Sawah Besar Satu. Sedangkan yang dimaksud wajib pajak badan adalah bentuk usaha yang memiliki dasar hukum dan terdaftar sebagai wajib pajak, memiliki NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak) pada suatu Kantor Pelayanan Pajak.

Sampel adalah bagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi (Sugiyono, 2010:90). Sampel dari penelitian ini adalah PT. XYZ. Sampel dipilih dengan mempertimbangkan kredibilitas perusahaan, status efektif/non efektif sebagai wajib pajak, dan nilai omset yang besar (di atas 10 milyar rupiah).

3.5. Unit-unit Analisis Penelitian

Unit analisis dalam penelitian ini adalah PT. XYZ sebagai badan usaha yang terdaftar di KPP Pratama Jakarta Sawah Besar Satu. Unit analisis lainnya adalah kasus yaitu pemeriksaan SPT Tahunan PPh Badan Tahun Pajak 2010 atas PT XYZ. Penentuan unit analisis ini dimaksudkan untuk memberikan batasan dalam pengumpulan dan analisis data yaitu data-data wajib pajak baik data laporan keuangan dan dokumen lain yang berkaitan dengan segala aktivitas perusahaan selama tahun 2010 serta data-data yang diperlukan dan digunakan oleh pemeriksa dalam rangka pelaksanaan pemeriksaan pajak.

3.6. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menyusun dan mengumpulkan data-data yang diperlukan adalah :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan yaitu melakukan pengumpulan data yang dilaksanakan secara langsung pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Sawah Besar Satu dengan cara :

a. Observasi

Mengadakan pengamatan dan penelitian secara langsung terhadap data-data dan pemeriksaan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Sawah Besar Satu.

b. Dokumentasi

Studi yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data dan laporan pemeriksaan seperti data SPT yang diperiksa serta data-data lainnya yang berhubungan dengan pemeriksaan pajak.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Metode penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara membaca, mempelajari, serta menelaah buku-buku, literatur, peraturan perundang-undangan perpajakan, modul dan artikel, serta tulisan-tulisan ilmiah maupun bahan-bahan perkuliahan yang mempunyai relevansi dengan materi dalam skripsi yang dibahas untuk memperoleh pemahaman yang mendalam

mengenai konsep dan landasan teori yang akan digunakan untuk menganalisis objek permasalahan.

3.7. Instrumen Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini bersumber dari Laporan Hasil Pemeriksaan yaitu Laporan Hasil Pemeriksaan atas SPT Tahunan PPh Badan Lebih Bayar Tahun Pajak 2010 atas PT XYZ untuk mengetahui metode pengujian dan koreksi yang dilakukan oleh pemeriksa pajak. Selain itu data yang digunakan juga bersumber dari SPT Tahunan PPh Badan PT XYZ, Laporan Rugi Laba, dan Neraca.

3.8. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan komparatif dengan menggunakan data dan informasi yang diperoleh dari penelitian terhadap informasi keuangan berupa neraca, laba rugi, maupun data-data perpajakan berupa surat pemberitahuan tahunan PPh Badan tahun 2010 dan laporan hasil pemeriksaan pajak. Bahan-bahan tersebut selanjutnya menjadi dasar bagi penulis untuk melakukan pembahasan atau analisis dengan cara membandingkan dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 199/PMK.03/2007 tentang Tata Cara Pemeriksaan Pajak sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor : 82/PMK.03/2011 tanggal 3 Mei 2011, dengan tujuan untuk memecahkan pokok masalah yang telah dirumuskan sehingga dapat ditarik kesimpulan dan memberikan saran dan pembahasan atas pemeriksaan pajak.

Analisis data dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Tahapan Persiapan Pemeriksaan

Pada tahap persiapan, peneliti melakukan analisis data terhadap berkas-berkas wajib pajak antara lain SPT Tahunan PPh Badan Tahun Pajak 2010, Laporan Laba Rugi dan Neraca Tahun 2009 dan 2010, Selain itu analisis data juga dilakukan terhadap dokumen-dokumen pemeriksaan antara lain Surat Pemberitahuan Pemeriksaan, Surat Peminjaman

Dokumen, kertas kerja identifikasi masalah dan program pemeriksaan yang disusun oleh pemeriksa.

2. Tahapan Pelaksanaan Pemeriksaan

Pada tahap ini analisis data dilakukan terhadap kertas kerja pemeriksaan yang berisi tentang metode pemeriksaan dan koreksi fiskal atas biaya-biaya usaha wajib pajak. Analisis data deskriptif kualitatif terhadap laporan keuangan wajib pajak dan deskriptif komparatif dengan membandingkan laporan keuangan tahun 2010 dengan tahun 2009. Selain itu analisis deskriptif komparatif juga dilakukan terhadap prosedur pelaksanaan pemeriksaan dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 199/PMK.03/2007 tentang Tata Cara Pemeriksaan Pajak sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor : 82/PMK.03/2011 tanggal 3 Mei 2011

3. Tahapan Penyelesaian (*closing*) Pemeriksaan dan Pembuatan Laporan Pemeriksaan Pajak

Analisis deskriptif kualitatif dan komparatif terhadap Laporan Hasil Akhir Pemeriksaan dan Surat Ketetapan Pajak yang terbit sebagai hasil dari pemeriksaan.